

BAB V

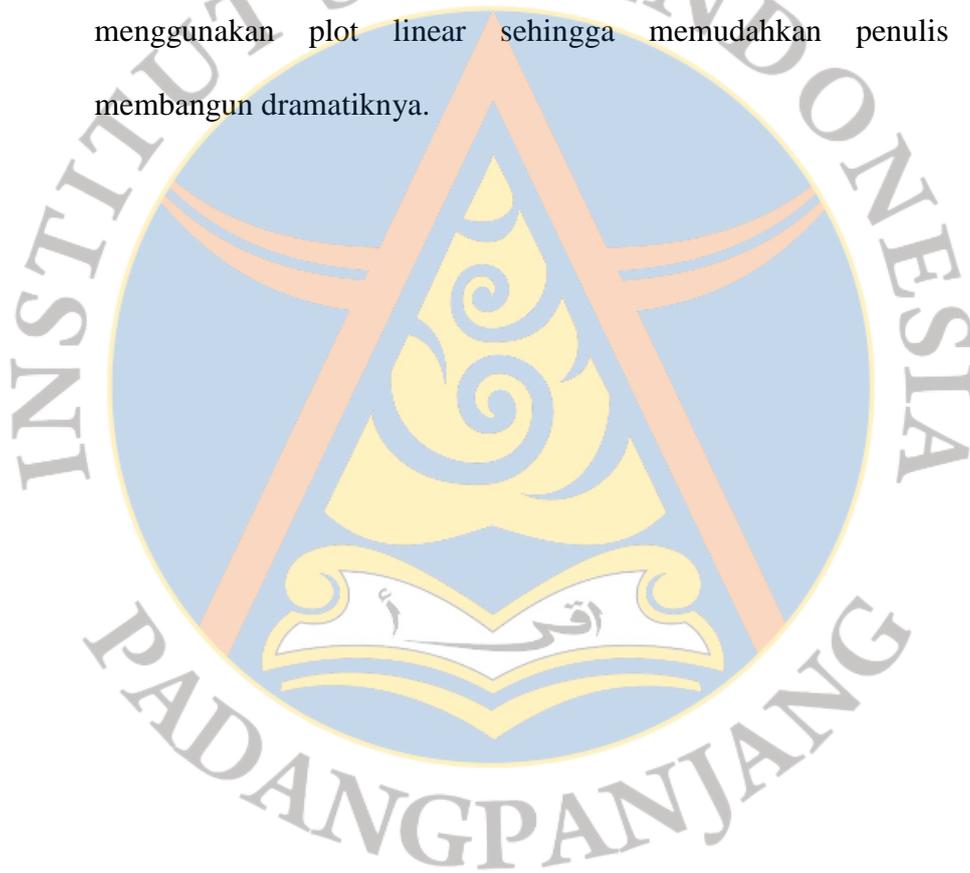
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan proses perwujudan karya dapat disimpulkan bahwa pengkarya melalui tahap demi tahap melalui proses persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep sampai terciptanya skenario film fiksi *Resah Jadi Luka*. Penciptaan skenario berjudul *Resah Jadi Luka* ini penulis berhasil mewujudkannya dengan menerapkan struktur penceritaan tiga babak. Struktur penceritaan yang dibagi menjadi tiga babak, yaitu dengan babak pertama pengenalan, babak kedua konflik, dan babak ketiga yaitu penyelesaian.

Babak pertama sebagai babak pengenalan dimana dalam skenario ini penulis terlebih dahulu memperkenalkan tokoh utama bernama Ranum, memperlihatkan latar belakang kehidupan tokoh, bagaimana hubungan Asih sebagai ibu dapat terjalin bersama dengan Ranum dari kecil hingga ia dewasa. Permasalahan utama dan menjadi *Point Of Attack*, ketika tokoh Ranum mengetahui bahwa ia selama ini bukanlah anak kandung. Masuk babak kedua dan menjadi *plot point 1*, atau yang dikenal sebagai pembatas babak pertama dengan babak kedua. Penulis menghadirkan pada *scene 30*, Ranum akhirnya berkeinginan mencari ibu kandungnya dan mencari alasan ia dibuang selama ini. Pada babak ketiga menghadirkan akhir cerita, Ranum yang sudah mengetahui kebenarannya akhirnya berpisah dengan Densi yaitu ibu kandungnya. Ranum kembali kepada Asih.

Penulis menggunakan struktur penceritaan tiga babak sebagai formula dalam penulisan skenario *Resah Jadi Luka*. Dengan cara membagi tiga babak serta membantu penulis untuk membangun dramatik cerita bagi penulis. Struktur tiga babak juga mempermudah penonton untuk lebih mudah memahami cerita. Skenario ini bergenre drama yang mengangkat tema peran serta hubungan ibu dengan anak, dan penulis juga menggunakan plot linear sehingga memudahkan penulis dalam membangun dramatiknya.



B. SARAN

Banyak hal yang penulis dapatkan sehingga menjadi sebuah pelajaran yang dapat penulis ambil untuk membuat sebuah karya ke depannya lagi. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dari pengalaman tersebut ialah :

1. Sebagai Penulis skenario, kita terlebih dahulu harus mengetahui dan mengenal lebih dalam atau lebih banyak, serta memahami objek yang akan diangkat kemudian dibuat menjadi ide karya skenario. Ide cerita yang terbentuk kemudian dikembangkan sesuai dengan jalan cerita, karakter tokoh, dan juga dilakukan riset cerita sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima penonton dengan baik.
2. Konsep penceritaan sebaiknya dibuat dengan jelas dan matang, tentang bagaimana cerita akan diawali, dibangun, hingga diakhiri beserta konflik yang mengikutinya dan konsep penyajian yang membangunnya. Memahami teori tentang struktur penceritaan terutama tiga babak yang sesuai dengan konsep yang telah penulis gunakan pada skripsi karya ini.
3. Hubungan sebab-akibat kejadian dalam cerita sebaiknya jelas supaya pembaca maupun penonton tidak kehilangan alur cerita. Menempatkan diri sebagai penonton. Hal ini penting untuk seorang penulis skenario dapat menempatkan diri sebagai seorang agar bisa mengerti bagaimana cara menciptakan emosi dalam cerita tersebut.

4. Untuk menulis sebuah skenario yang paling penting adalah kita harus mampu menterjemahkan apa yang ada dalam pikiran kita agar bisa menjadi bahasa tulis yang nantinya bila dibaca dapat cepat dimengerti. Dengan banyak menulis kita akan mampu belajar menterjemahkan apa yang ada dalam pikiran menjadi sebuah tulisan.
5. Membaca ulang dan tidak bosan untuk membenahi kekurangan dari skenario yang kita buat. Hal ini diperlukan agar kita benar-benar tahu dimana letak kekurangan dalam skenario yang kita buat.



DAFTAR PUSTAKA

Achir, Yamil Agoes, *Peranan Kelarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, Buku seri keluarga sejahtera, Jakara : 1995 .

Abdul Wahib, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Jurnal Paradigma Volume 2, Nomor 1 : Issn 2406-9787, (November 2015), h 2.

Biran, H. Misbach Yusa, 2010, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Lutters, Elizabeth, 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta; PT Grasindo.

M James, Linda, 2009, *How To Write Great Screeplays And Get Them Into Production*. Terjemahan oleh Adi Krisna. How to Content: Oxford.

Muslimin, Nurul. 2018. *Bikin Film Yuk!*. Yogyakarta : Araska

Pratista, Himawan, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Set, Sony dan Sita Sidharta, 2006, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

SUMBER LAIN

<https://www.researchgate.net/publication/305296783> Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

<https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/review-film-banjir-air-mata-menonton-film-lion/>

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200915182558-220-546856/sinopsis-lovely-man-upaya-cahaya-mencari-ayah>

<http://flameofrhecca.blogspot.com/2013/11/my-mom-aka-long-visit.html>

<http://www.catatanmel.com/2017/05/ikatan-antara-ibu-dan-anak-tak-kasat.html>

<https://greatmind.id/article/antara-ibu-dan-anak-perempuannya>

<https://schoolofparenting.id/memberi-tahu-anak-bahwa-ia-diadopsi-melukai-atau-melegakan/>